



Do You Have A Favorite Movie? A Strategy Of English Education Students To Improve English Vocabulary Using “Plankton: The Movie”

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Cici Situmorang Universitas IPB Cirebon CiciSitumorang@gmail.com Adzryl Erdi Pratama Universitas IPB Cirebon AdzrylErdiPratama@gmail.com AFikah Nurrahmah Universitas IPB Cirebon AFikahNurrahmah@gmail.com Juliana Dwi Jayanti Universitas IPB Cirebon JulianaDwiJayanti@gmail.com	ISSN: 2808-1307 Vol. 4, No. 3, Desember 2025 https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Situmorang, C., Pratama, A. E., Nurrahmah, A., & Jayanti, J. D. (2025). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Generasi Gen Z. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (3), 5347-5354.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan mahasiswa pendidikan bahasa Inggris dalam meningkatkan penggunaan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui pemanfaatan film faforit, khususnya Plankton: The Movie. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan strategi pembelajaran kosakata yang kontekstual dan tidak terbatas pada pembelajaran formal di kelas. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan wawancara terbuka terhadap sepuluh mahasiswa semester awal pendidikan bahasa Inggris di universitas IPB Cirebon. Data dianalisis menggunakan analisis tematik berdasarkan kategori strategi pembelajaran bahasa, meliputi strategi kognitif, metakognitif, dan sosial afektif, serta peran unsur audiovisual. Hasil penelitian menunjukan bahwa strategi kognitif merupakan strategi yang paling dominan digunakan oleh mahasiswa, terutama melalui kegiatan menebak makna kosakata berdasarkan konteks visual dan cerita film, mencatat kosakata baru, serta menghentikan tayangan untuk memahami makna kta tertentu. Strategi metakognitif berpera sebagai pendukung melalui aktivitas perencanaan, pengulangan, dan penerapan kosakata dalam konteks lain, sedangkan strategi social afektif digunakan melalui diskusi dengan teman untuk memperluas pemahaman dan meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, unsur audiovisual dalam film terbukti membantu mahasiswa memahami kosakata, khususnya kategori noun, melalui representasi visual konkret dan bermakna. Dapat disimpulkan bahwa film faforit mahasiswa dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung yang efektif dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris. Namun film tidak dijadikan sebagai satu – satunya media pembelajaran, melainkan perlu dikombinasikan dengan sumber dan metode lain sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar mahasiswa.

Kata kunci: Kosakata, Film, Pendidikan bahasa Inggris, Audiovisual

Abstract

This study aims to determine the strategies used by English language education students to improve their English vocabulary through the use of their favorite films, particularly *Plankton: The Movie*. This study was motivated by the need for contextual vocabulary learning strategies that are not limited to formal classroom learning. The method used was qualitative descriptive with data collection using open interviews with ten early semester English education students at IPB University Cirebon. The data were analyzed using thematic analysis based on language learning strategy categories, including cognitive, metacognitive, and social-affective strategies, as well as the role of audiovisual elements. The results showed that cognitive strategies were the most dominant strategies used by students, especially through activities such as guessing the meaning of vocabulary based on visual context and movie stories, noting new vocabulary, and pausing the movie to understand the meaning of certain words. Metacognitive strategies play a supporting role through activities such as planning, repetition, and applying vocabulary in other contexts, while social-affective strategies are used through discussions with friends to broaden understanding and increase learning motivation. In addition, audiovisual elements in films have been proven to help students understand vocabulary, especially nouns, through concrete and meaningful visual representations. It can be concluded that students' favorite films can be used as an effective supporting medium in English vocabulary learning. However, films should not be used as the sole learning medium, but rather combined with other sources and methods according to students' learning needs and preferences.

Key Words: Vocabulry, Movie, English education, Audiovisual

A. Pendahuluan

Dengan berkembangnya platform streaming, para mahasiswa bisa menonton film berbahasa Inggris kapan dan di mana saja, memberikan paparan terhadap bahasa yang autentik, kosakata yang beragam, serta cara berbicara alami. Bagi mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Inggris, film tidak hanya memberi hiburan, tetapi juga menjadi sarana belajar yang efektif untuk meningkatkan pemahaman kosakata. Kosakata adalah bagian penting dalam kemampuan berbahasa karena mendukung empat keterampilan utama: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, banyak pembelajar masih mengalami kesulitan dalam memperkaya kosakata karena kurangnya paparan terhadap bahasa Inggris yang nyata. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa film dan video bisa membantu dalam pembelajaran kosakata. Berdasarkan hasil penelitian oleh (Teng, 2022) menemukan bahwa menggunakan subtitle ganda (bahasa pertama + bahasa kedua) saat menonton Netflix secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata secara insidental dan kemampuan mendengarkan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa teks bantu di layar membantu pembelajar mengingat dan memahami kosakata baru dengan lebih mudah melalui konteks (Teng, 2022) juga menegaskan bahwa video dengan caption bisa meningkatkan kosakata secara insidental, meskipun efektivitasnya tergantung pada faktor individu seperti pengetahuan awal dan kemampuan bahasa. Ini menunjukkan bahwa efektivitas film sebagai strategi belajar bisa berbeda untuk setiap pembelajar tergantung pada karakteristik dan gaya belajarnya. Selanjutnya (Lo, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa menonton film berbahasa Inggris, terutama film yang disukai atau dianggap favorit oleh mahasiswa, bisa digunakan sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kosakata. Rasa senang dan ketertarikan terhadap film sangat membantu untuk menjaga semangat dan keterlibatan selama proses belajar, sehingga pendekatan "film favorit" bisa menjadi metode belajar yang menarik bagi para pembelajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa pendidikan bahasa Inggris menggunakan film favorit mereka sebagai cara meningkatkan kosakata. Dengan memahami kebiasaan menonton, preferensi subtitle, dan cara belajar yang digunakan, penelitian ini diharapkan dapat menemukan cara praktis untuk mengintegrasikan media hiburan secara efektif dalam pembelajaran kosakata mandiri.

Strategi pembelajaran bahasa biasanya dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kognitif, metakognitif, sosial-afektif, dan komunikasi menurut (Adrefiza et al., 2024), Strategi kognitif

Adalah cara langsung memproses materi seperti mengulang, membuat catatan, dan lainnya. Strategi metakognitif berhubungan dengan perencanaan mengawasi, serta mengevaluasi proses belajar. Strategi sosial dan afektif melibatkan interaksi dengan orang lain serta pengelolaan emosi yang mendukung proses belajar. Kerangka ini sering digunakan dalam penelitian tentang strategi pembelajaran Bahasa (LLS) dan relevan untuk mengetahui cara mahasiswa menggunakan film sebagai media pembelajaran. Beberapa pendekatan teori penting O'Malley & Oxford (strategi Inventory for Language Learning-SILL) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dan media termasuk film atau video dapat meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran terutama dalam meningkatkan kosakata dan kemampuan mendengarkan. Film atau video dapat meningkatkan motivasi, pemahaman mendengar, dan kosakata.

Dalam kajian akademik, film tidak hanya dianggap sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai teks audiovisual yang memiliki struktur, simbol, serta pesan yang bisa dianalisis secara ilmiah. Untuk memahami bagaimana film menyampaikan cerita dan maknanya beberapa teori dapat digunakan, seperti teori semiotika, teori form dan style, teori adaptasi, serta teori naratologi.

Film sebagai kumpulan tanda yang membentuk makna dalam film *Plankton: The Movie* (2025) menurut (Ubaidillah & Patriansah, 2024), berbagai simbol visual dan audio bisa di analisis sebagai data, tanda, seperti ekspresi wajah Plankton, perubahan warna cahaya saat suasana emosional, atau penggunaan efek suara tertentu untuk menunjukkan ketegangan atau komedi.

Meskipun *Plankton: The Movie* (2025) bukan adaptasi dari novel, unsur teori adaptasi menurut (Fatmalasari & Parmin, 2021; Pradhono, 2021), relevan karena film ini merupakan pengembangan dari karakter dalam serial *Spongebob Squarepants*. Teori adaptasi melihat bagaimana sebuah karakter dari medium sebelumnya diubah menjadi versi film dengan alur yang berbeda, penekanan karakter baru, serta penguatan konflik yang tidak ada dalam versi serial. Penggunaan teori adaptasi ini membantu menjelaskan bagaimana film ini memberikan kedalaman baru pada tokoh plankton yang awalnya hanya berfungsi sebagai karakter antagonis komedi.

Teori naratologi, memainkan peran penting dalam menganalisis struktur cerita film *Planton: The Movie* (2025). Menurut (Fatmalasari & Parmin, 2021) Dengan menerapkan pendekatan Seymour Chatman, penelitian dapat memahami berbagai elemen cerita seperti tujuan Plankton, konflik utama yang terjadi, lokasi Bikini Bottom, hingga bagaimana cerita diakhiri. Selain itu, aspek diskursus dapat terlihat dalam cara film menyampaikan cerita, seperti sudut pandang karakter, alur cerita yang digunakan, dan penggunaan humor dalam film tersebut. Teori ini membantu peneliti memahami bagaimana alur film dibentuk dan mengapa penonton bisa merasakan pesan atau nilai tertentu dari perjalanan karakter Planton.

Penggunaan kosakata adalah salah satu bagian penting dalam belajar bahasa Inggris, salah satunya adalah penggunaan Noun atau kata benda, kata benda merupakan salah satu kategori utama dalam system leksikal bahasa Inggris yang memiliki fungsi sentral dalam pembentukan makna sebuah kalimat. Secara umum, noun digunakan untuk menamai orang, benda, tempat, hewan, peristiwa, maupun konsep abstrak. Dalam kajian pembelajaran bahasa, kategori noun dianggap sebagai jenis kosakata yang paling mudah dikenali karena memiliki referensi yang jelas dan sering kali konkret, sehingga memudahkan mahasiswa dalam memahami makna yang ditunjuk dalam kalimat tersebut.

Selain itu, perkembangan teknologi dan media pembelajaran turut memperkuat efektivitas pembelajaran noun, terutama melalui media audiovisual seperti film. Dalam studi yang dilakukan oleh (Napa et al., 2025), penggunaan film terbukti memberikan konteks visual yang kuat, sehingga membantu mahasiswa memahami noun berdasarkan situasi nyata dan lingkungan yang terlihat. Visualisasi objek, tokoh, atau tempat dalam film mempercepat asosiasi mental mahasiswa terhadap makna noun dan meningkatkan retensi memori jangka panjang. Hal ini diperkuat oleh penelitian Siregar & Lestari (2024), yang menemukan bahwa noun adalah jenis kosakata yang paling banyak digunakan dipahami mahasiswa ketika pembelajaran menggunakan media film karena adanya hubungan langsung antara kata dengan gambar. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa noun merupakan elemen fundamental yang penting dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris dan menjadi focus yang efektif ketika menggunakan media audiovisual seperti film. Dengan dukungan representasi visual dan konteks situasional, mahasiswa lebih mudah memperoleh, memahami, dan mengingat noun yang ditemui dalam proses pembelajaran.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif terhadap tanda visual dan verbal yang terdapat pada film *Plankton The Movie*, Menurut (Maulida & Warni, 2024) yang menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggambarkan dan mengimplementasikan data-data yang telah dikumpulkan dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

Penelitian ini dimulai dengan memilih peserta yang cocok untuk diwawancarai secara mendalam. Pemilihan awal dilakukan di kampus IPB Cirebon, dengan fokus utama pada mahasiswa semester pertama jurusan pendidikan bahasa Inggris yang berjumlah 10 peserta untuk diwawancarai. Peneliti mengamati perilaku mahasiswa terkait penggunaan dan minat mereka terhadap film berbahasa Inggris selama periode. Aspek yang diamati mencakup frekuensi menonton film berbasis bahasa Inggris, antusiasme dalam diskusi tentang film, dan indikasi penggunaan bahasa Inggris yang diperoleh dari film dalam percakapan sehari-hari. Observasi ini membantu peneliti mengidentifikasi mahasiswa yang memiliki pengalaman dan minat yang cukup besar dalam menonton film berbahasa Inggris serta potensi penggunaan film untuk pembelajaran kosakata.

a) Teknik pengumpulan data

dilakukan melalui wawancara terbuka (open - ended interview) yang memungkinkan peserta menjelaskan pengalaman mereka secara bebas dan mendalam terkait penggunaan film sebagai strategi pembelajaran kosakata. Berdasarkan hasil penelitian (Lim, 2025) wawancara terbuka adalah teknik pengumpulan data yang memberi kebebasan kepada partisipan untuk menjelaskan pengalaman mereka secara mendalam tanpa batasan jawaban tertutup, sehingga peneliti dapat menggali data secara natural dan kontekstual. Berdasarkan hasil temuan (Oranga & Matere, 2023) open ended interview membantu mengeksplorasi strategi pembelajaran kosakata berbasis media digital.

b) Analisis data

dilakukan menggunakan analisis tematik, berdasarkan penelitian (Aulia et al., 2025) analisis tematik merupakan metode yang bertujuan mengidentifikasi pola makna (themes) dari data yang kompleks, baik wawancara, observasi, maupun dokumen dalam metode kualitatif. Analisis tematik tidak hanya menggambarkan data, tetapi juga memberikan pemahaman lebih dalam tentang pengalaman atau fenomena sosial yang diteliti. Dalam perkembangan tahun 2021 sampai 2025, analisis tematik dianggap sebagai Teknik yang mampu mengatur data secara rapi, sehingga muncul gambaran tema yang jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian menurut (Byrne, 2022) melalui tahapan: (1) transkripsi hasil wawancara, (2) pengkodean berdasarkan tiga kategori strategi belajar, (3) penyusunan tema yang mempresentasikan pengalaman mahasiswa, dan (4) interpretasi tematik untuk menemukan pola strategi yang dominan.

C. Hasil dan Pembahasan

Code partisipan	Kutipan Data Penting	Kode strategi
P1	"Menebak arti dari konteks atau melihat visual dari film"	COG,AV
P1	"Mencatat kosakata penting setelah menonton"	META
P1	"Berdiskusi dengan teman membantu saya"	SOA
P2	"Mencatat kosakata penting setelah menonton"	COG
P2	"Menonton ulang beberapa adegan penting"	META
P3	"Mengulang adegan tersebut agar bisa mencatat vocabulary"	COG, META
P3	"Diskusi dengan teman	SOA

	setelah menonton"	
P4	"Pause film lalu menebak makna konteks yang ada dalam film sebelum mencari arti"	COG
P4	"Menggunakan kata tersebut dalam kalimat sederhana"	META
P5	"Menebak makna dari konteks lalu mencari arti lewat kamus atau search engine"	COG
P5	Menggunakan kosakata dalam kalimat"	META
P6	"Memperhatikan konteks dan visual lalu mencatat"	COG, AV
P6	"Berdiskusi dengan teman dengan saling berbagi pengalaman"	SOA
P7	"Belajar kosakata lebih efektif menggunakan buku"	NEG, REF
P8	"Memahami kata melalui konteks cerita bukan hanya terjemahan"	COG
P8	"Diskusi memberikan sudut pandang lain"	SOA
P9	"Pause dan mencari kata penting"	COG
P10	"Memberi tanda menit dan mengulang adegan"	MeTA, AV

NOTE:

- COG = Cognitive Strategy
- META = Metacognitive Strategy
- SOA = Socisl Affective Strategy
- AV = Audiovisual Support.

1. Hasil

Temuan penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara terbuka dengan sepuluh partisipan mengenai strategi pembelajaran koskata noun melalui film Plankton: Thhe Movie. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan tematik berdasarkan strategi pembelajaran bahasa dan pembelajaran audiovisual.

1) Dominant Use Of Cognitive Strategies

Sebagian besar partisipan menunjukkan kecenderungan menggunakan strategi kognitif dalam memahami kosakata noun melalui film. Strategi ini meliputi menebak makna dari kata konteks film dan visual, mencatat kosakata baru, serta menghentikan tayangan film untuk memahami makna dari suatu kata tertentu yang ada didalam film. Temuan ini sejalan dengan teori strategi kognitif yang dikemukakan oleh (Adrefiza et al., 2024) yang menyatakan bahwa strategi kognitif memungkinkan pembelajar memproses bahasa secara langsung melalui manipulasi dan transformasi informasi linguistic.

2) Metacognitive Strategies as Learning Support

Selain strategi kognitif, partisipan juga menunjukkan penggunaan strategi metakognitif dalam pembelajaran kosakata. Strategi ini terlihat dari upaya menonton ulang adegan tertentu, meninjau kembali kosakata setelah menonton film, serta mencoba menggunakan kosakata dalam kalimat sederhana. Penggunaan strategi metakognitif menunjukkan adanya kesadaran partisipan terhadap proses belajar mereka sendiri, termasuk perencanaan, pemonituran, dan evaluasi pembelajaran kosakata. Hal ini membantu partisipan memperkuat dan meningkatkan daya ingat mereka terhadap kosakata khususnya Noun. Temuan ini mendukung pandangan (Sallata, 2022) yang menyatakan bahwa strategi metakognitif berperan penting dalam mengatur dan mengontrol proses pembelajaran bahasa.

3) **Social Affective Strategies in Vocabulary Learning**

Beberapa partisipan mengungkapkan penggunaan strategi social afektif, terutama melalui diskusi dengan teman mengenai kosakata setelah menonton film. Diskusi tersebut membantu partisipan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan membuka sudut pandang baru mengenai makna kosakata serta mengurangi kebingungan dalam memahami konteks penggunaan kata. Selain itu, interaksi social juga berkontribusi juga dalam meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri partisipan dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris. Meskipun tidak semua partisipan menggunakan metode ini secara dominan, strategi social afektif berfungsi sebagai pendukung dalam proses pembelajaran kosakata. Temuan ini sejalan dengan teori (Hendrawaty & Retnomurti, 2021) yang menemukan bahwa strategi social afektif membantu pembelajaran bahasa melalui kerjasama dan pengelolaan emosi.

4) **The role of Audiovisual elements in Film**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa unsur audiovisual dalam film memiliki peran penting dalam membantu pemahaman kosakata noun. Hal ini merujuk kepada hasil temuan (Napa et al., 2025) yang menemukan visualisasi karakter, situasi, dan alur cerita memungkinkan partisipan mengaitkan kosakata dengan konteks yang konkret. Kombinasi antara gambar dan audio membantu partisipan memahami makna kosakata secara lebih alami dan bermakna, tanpa harus bergantung pada terjemahan tertulis.

5) **Film as a Supporting Learning Vocabulary Medium**

Sebagian besar partisipan memandang film sebagai media pembelajaran yang menarik dan membantu dalam mempelajari kosakata noun. Namun, terdapat preferensi belajar, dimana satu partisipan menyatakan lebih nyaman mempelajari kosakata melalui media lain seperti buku. Temuan ini menunjukkan bahwa film berfungsi hanya sebagai media pendukung dalam mempelajari kosakata, bukan sebagai media satu satunya metode pembelajaran.

2. **Pembahasan**

Dominannya penggunaan strategi belajar kognitif dalam penelitian ini mendukung konsep *comprehensible input* yang dikemukakan oleh (Annisa et al., 2025) Menurut Annisa, pemerolehan bahasa terjadi ketika pembelajar menerima input yang dapat dipahami dalam konteks yang bermakna. Film menyediakan konteks cerita dan visual yang membantu pembelajar memahami kosakata secara alami. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa film efektif dalam meningkatkan pemahaman kosakata melalui konteks visual dan naratif.

Penggunaan strategi metakognitif menunjukkan bahwa pembelajar memiliki kesadaran dan *control sendiri* terhadap proses pembelajaran mereka. Hal ini sesuai dengan teori (Hendrawaty & Retnomurti, 2021) yang menyatakan bahwa pembelajar yang efektif mampu merencanakan memantau, dan mengevaluasi ulang pembelajaran mereka sendiri. Dengan menonton ulang adegan dan menggunakan kosakata dalam konteks lain, partisipan menunjukkan proses refleksi yang mendukung pemerolehan kosakata yang lebih mendalam.

Temuan mengenai strategi social afektif mendukung pandangan bahwa pembelajaran bahasa tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor social dan emosional. Disjusi dengan teman dapat membantu pembelajar membangun pemahaman bersama dan meningkatkan motivasi belajar. Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hendrawaty & Retnomurti, 2021) dimana pentingnya interaksi social dalam pembelajaran bahasa kedua.

Peran kuat unsur audiovisual dalam film mendukung teori pembelajaran multimedia atau *dual coding theory* yang dikemukakan oleh (Dizon & Thanyawatpokin, 2021). Teori ini menyatakan bahwa informasi yang disajikan secara verbal dan visual secara bersamaan akan lebih mudah dipahami dan diingat. Film sebagai media audiovisual menyediakan input yang kaya dan bermakna, sehingga mendukung pembelajaran kosakata noun secara efektif. Meskipun film terbukti dapat membantu pembelajaran kosakata, adanya perbedaan preferensi belajar masing masing menunjukkan bahwa penggunaan film sebaiknya dikombinasikan dengan metode pembelajaran lainnya. Pembelajaran kosakata harus beragam, tidak harus dari satu media saja untuk memenuhi kebutuhan belajar berbeda, dan memperluas kosakata dari media pembelajaran lainnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kami menyimpulkan bahwa film berbahasa Inggris, khususnya *Plankton: The Movie*, dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai strategi pembelajaran kosakata oleh mahasiswa pendidikan bahasa Inggris, terutama dalam penggunaan kosakata kategori noun. Efektifitas tersebut tidak semata – mata berasal dari film sebagai media, melainkan dari strategi belajar yang digunakan mahasiswa dalam memproses input linguistic yang diperoleh dari tayangan film.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kognitif merupakan strategi yang paling dominan digunakan mahasiswa, ditandai dengan aktivitas menebak kosakata melalui konteks visual dan naratif, mencatat kosakata baru, serta menghentikan tayangan untuk memahami makna apa yang terkandung dalam kosakata secara lebih mendalam. Strategi metakognitif berperan sebagai penguat proses pembelajaran melalui perencanaan dan pengulangan, seperti menonton ulang adegan tertentu dan menerapkan kosakata dalam kalimat sederhana. Sementara itu, strategi sosial afektif berfungsi sebagai strategi pendukung yang membantu memperluas pemahaman dan meningkatkan motivasi belajar melalui diskusi dengan teman.

Selain strategi belajar, unsur audiovisual dalam film terbukti berkontribusi signifikan dalam memfasilitasi pemahaman kosakata noun. Representasi visual tokoh, objek, dan situasi dalam film memungkinkan mahasiswa mengaitkan kosakata dengan konteks yang konkret, sehingga memperkuat proses pemahaman dan retensi makna kata. Temuan ini menegaskan bahwa film menyediakan input yang bahasa yang kontekstual dan bermakna bagi pembelajar bahasa Inggris. Namun demikian perbedaan preferensi pembelajaran antara mahasiswa menunjukkan bahwa film tidak dapat diposisikan sebagai satu satunya media pembelajaran kosakata. Oleh karena itu, film lebih tepat dipahami sebagai media pendukung yang efektif ketika dikombinasikan dengan strategi dan sumber belajar lain. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan film favorit sebagai mahasiswa dapat menjadi strategi pembelajaran kosakata yang relevan, kontekstual, dan strategis dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya pada konteks pendidikan calon guru bahasa Inggris.

E. Referensi

- Adrefiza, A., Wulandari, K., & Haryanti, R. (2024). Habit of watching English movies in improving vocabulary: What do the students say? *Langue (Journal of Language and Education)*, 3(1), 13–29. <https://doi.org/10.22437/langue.v3i1.38146>
- Annisa, S., Kalukar, V. J., & Aridah, A. (2025). *Exploring EFL Students ' Vocabulary Acquisition Strategies through English Movies*. 4778, 5660–5671. <https://doi.org/10.24256/ideas.v13i2.6828>
- Aulia, F. N., Thobroni, A. Y., & Safira, A. I. (2025). *A Thematic Analysis on Children ' s Rights in the Qur ' an and Their Impact on Emotional Well-Being*. 4(1), 2–6.
- Byrne, D. (2022). A worked example of Braun and Clarke ' s approach to reflexive thematic analysis. *Quality & Quantity*, 56(3), 1391–1412. <https://doi.org/10.1007/s11135-021-01182-y>
- Dizon, G., & Thanyawatpokin, B. (2021). Language learning with netflix: Exploring the effects of dual subtitles on vocabulary learning and listening comprehension. *Call-Ej*, 22(3), 52–65.
- Fatmalasari, D., & Parmin. (2021). Film-Film Karya Joko Anwar: Kajian Naratologi Seymour Chatman. *Jurnal Sapala*, 8(1), 1–15.
- Hendrawaty, N., & Retnomurti, A. B. (2021). Identifying Vocabulary Learning Strategies Used by Undergraduate Students in Different Proficiency Levels. *Loquen: English Studies Journal*, 14(1), 8. <https://doi.org/10.32678/loquen.v14i1.4615>
- Lim, W. M. (2025). *What Is Qualitative Research? An Overview and Guidelines*. <https://doi.org/10.1177/14413582241264619>
- Lo, S. (2024). Vocabulary learning through viewing dual-subtitled videos: Immediate repetition versus spaced repetition as an enhancement strategy. *ReCALL*, 36(2), 152–167. <https://doi.org/10.1017/S0958344024000053>
- Maulida, S., & Warni, S. (2024). Students' Perceptions Toward the Impact of English Movies on Students' Vocabulary Knowledge. *SALEE: Study of Applied Linguistics and English Education*, 5(2), 666–680. <https://doi.org/10.35961/salee.v5i2.1448>
- Napa, S., Kristiawan, D. Y., & Setyawan, M. A. (2025). Exploring English Vocabulary Enhancement In Indonesian EFL Students: Case Study Analysis of Mastery of Subtitle Film In Senior High School. *English Language Teaching Methodology*, 5(2), 187–199.

- <https://doi.org/10.56983/eltm.v5i2.1876>
- Oranga, J., & Matere, A. (2023). *Qualitative Research : Essence , Types and Advantages*. 10, 1–9. <https://doi.org/10.4236/oalib.1111001>
- Pradhono, C. (2021). Kajian Form And Style Teori Bordwell pada Karya Film Pendek Bertema Budaya Minang. *Layar: Jurnal Ilmiah Seni Media Rekam*, 8(1), 67–88.
- Sallata, Y. N. (2022). Students' Strategies in Enhancing Vocabulary. *English Language Teaching Methodology*, 2(3), 199–211. <https://doi.org/10.56983/eltm.v2i3.925>
- Teng, M. F. (2022). Incidental L2 vocabulary learning from viewing captioned videos: Effects of learner-related factors. *System*, 105(March 2021), 102736. <https://doi.org/10.1016/j.system.2022.102736>
- Ubaidillah, M., & Patriansah, M. (2024). Analisis semiotika Roland Barthes pada film Agak Laen produser studio Imajinari. *VisART Jurnal Seni Rupa & Desain*, 2(1), 49–65. <https://ejournal.lapad.id/index.php/visart>